

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Cirebon ini pada umumnya dilakukan dalam bentuk Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. Pendidikan akhlak kalau diintrakurikuler yang dilaksanakan di dalam kelas berupa teori, pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan pada ekstrakurikuler mencakup seluruh kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan siswa diluar jampelajaran atau di luar kelas, misalnya berpidato, nasyid, seni membaca Al- Qur'an (Tilawah), membaca kitab kuning dan lain-lain. Program pendidikan akhlak berikutnya seperti pada aktivitas mingguan, seperti: kegiatan halaqah, halaqah itu berarti duduk 10 orang melingkar, membaca Qur'an, setelah itu membaca tafsirnya, setelah itu ada tadabur ayat, itu salah satunya dan banyak lagi kegiatan yang lain seperti ceramah. Pada kegiatan ini akan mengajarkan adab berbicara dihadapan orang banyak, etika, tentunya saling ingat mengingatkan. Secara tidak langsung terlatih akhlak terpuji pada diri siswa itu sendiri. Kemudian orang yang terkait didalam program pendidikan akhlak yaitu hampir semua guru, siswa dan civitas madrasah jadi mereka berperan semuanya termasuk pimpinan.
2. Pada saat pelaksanaan program pendidikan akhlak, tentunya ada

tujuan yang harus kita capai, berikut penuturan dari Kepala Madrasah: Dengan adanya program pendidikan akhlak ini, diharapkan seluruh siswi memiliki kepribadian yang islami, bagaimana kita menjadi *rahmatan lil 'alamin*, menjadi pembawa rahmat bagi kehidupan alam ini, itulan intinya. Selanjutnyabagaimana bertata krama, sopan santun berbicara, kebahagiaan bisa tercipta, ketentraman, sakinah, mawaddah dan warahmah itu terjamin. Kalau tidak ada akhlak maka tidak akan ada kemuliaan pada manusia.

3. Faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian islami siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Cirebon yaitu motivasi, sarana dan prasarana, peran para guru dan kepala madrasah. Dalam hal ini untuk mengoptimalkan hasil dari program pendidikan akhlak dalam mebentuk kepribadian islami siswa harus ada kerja sama yang baik dan tanggung jawab antara Kepala madrasah sebagai pimpinan, guru, siswa, sarana dan prasarana. Adapun yang menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian islami siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Cirebon adalah kesadaran para siswa dan siswi yang belum menyeluruh dalam mengimplmentasikan Pendidikan akhlak.

B. Saran

Adapun saran penulis terhadap penelitian ini agar sebagai berikut:

1. Dalam proses penilaian terhadap keberhasilan program pendidikan

akhlakagar dilaksanakan kegiatan pengamatan atau observasi secara berkala dan berkelanjutan, sehingga program tersebut selalu dapat dievaluasi sesuai dengan tahapan perubahan sikap atau akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Cirebon.

2. Dalam proses pembelajaran sebaiknya para pendidik lebih memperhatikan siswa-siswi yang latar belakangnya dari sekolah umum dan siswa-siswi yang tidak bermukim di pondok pesnatren dengan tujuan untuk membantu mengembangkan pemahaman mereka tentang agama.
3. Dalam hal pembelajaran siswa-siswi masih bebas keluar masuk kelas , hendaknya para guru lebih tegas untuk mengingatkan kepada siswa siswi agar lebih patuh dan disiplin dalam lingkungan madrasah terutama saat pembelajaran berlangsung.
4. Untuk peneliti selanjutnya tidak hanya berhenti sampai meneliti dari segi akhlak siswa-siswi saja tapi mampu untuk menjadikan pelajaran dan menjadikan media lainnya untuk memberikan informasi kepada siswa-siswi untuk bisa memiliki akhlak yang terpuji.